

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran al Quran merupakan salah satu Pendidikan agama sangat penting, sehingga belajar al-Qur'an menjadi suatu kewajiban dan harus ada dalam setiap dunia pendidikan umat Islam. Pendidikan ini juga merupakan hak dasar umat Islam belajar sebagaimana dalam Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan agama islam. Undang-undang tersebut memberikan jaminan dalam memperoleh pendidikan kegamaan bagi warga negara yang beragama Islam termasuk pembelajaran alQur'an.(Peraturan Pemerintah 2007)

Landasan penyelenggaraan pendidikan agama sendiri juga tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pendidikan Agama Islam Nomor 13 Tahun 2014 yang secara langsung menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan agama formal Pendidikan di sekolah. Peraturan tersebut di atas memberikan legalitas formal bagi lembaga pendidikan menurut agama seseorang.(Kemenag RI 2014)

Al-Quran merupakan petunjuk akhirat bagi umat Islam. Mempelajari Al-Quran sangatlah penting. Sebab, Al-Quran digunakan oleh umat Islam sebagai pedoman hidup. Dalam bukunya Cinta Al-Quran: Hafiz Kecil (Mahya 2016) Hanbali mengatakan bahwa Al-Quran adalah kemuliaan tertinggi dan pedoman hidup manusia di dunia menuju akhirat sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Islam, yang berlaku sepanjang masa. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah petunjuk dan jalan hidup yang diberikan oleh Allah Swt kepda Nabi Muhammad Saw yang berguna sebagai pedoman dalam membimbing manusia dari jalan yang salah menuju kebenaran sejati. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia, baik di dunia maupun diakhirat. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an.(Hanbali 2018)

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Al-Qur'an merupakan Kitab yang didalamnya tidak ada keraguan. Al-Baqarah :2

Al-Qur'an oleh umat muslim dijadikan sebagai pedoman dan jalan hidup yang komprehensif. Hal ini dikarenakan kandungan Al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat. Oleh karenanya, seorang muslim yang ingin hidupnya selamat dari dunia dan akhirat, maka ia harus mempelajari, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Adapun Al-Qur'an merupakan kitab suci yang bebas dari intervensi dan investasi manusia. Ia sepenuhnya baik secara isi maupun redaksionalnya merupakan produk langsung dari Allah Swt. Sejak turunnya 14 abad yang lalu telah memberikan tantangan, sebagaimana yang bisa kita lihat dalam surah Al-Baqarah Allah Swt berfirman:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

dan apabila kamu ragu akan kebenaran Al-Qur'an yang telah kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) maka buatlah satu surah yang semacam Al-Quran, dan ajaklah penolongmu selain Allah apabila kamu orang-orang yang benar. (Al-Baqarah:23). (Al Qur'an Kemenag.)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pusat pendidikan Islam informal yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 7 hingga 12 tahun. TPQ memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini serta mengajarkan prinsip-prinsip dasar Islam. Kegiatan di TPQ menawarkan banyak manfaat, baik itu dalam hal pengetahuan Al-Qur'an maupun keterampilan membaca Al-Qur'an. Manfaat-manfaat ini meliputi menghafal dan mempelajari doa-doa sehari-hari, mempelajari Hadits Nabi, shalat, sejarah Islam, keyakinan Islam, serta nilai-nilai Islami lainnya. TPQ tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai kepada para ustadz dan ustadzah. Program TPQ menitikberatkan pada pembelajaran dasar-dasar mengaji dan mendukung perkembangan anak agar siap memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi, seperti SMA. Aktivitas di TPQ sangat penting bagi anak-anak, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Selain itu, TPQ juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter anak melalui kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa (Alhusna et al., n.d.)

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu amalan yang baik dalam agama Islam, sehingga harapannya anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, pelafalan yang baik, dan benar (Faizah, Qoirot, and Nasirudin 2020).

Membiasakan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk karakter Islami pada anak. Memahami Al-Qur'an tidak bisa dilakukan secara otodidak karena bahasa dalam Al-Qur'an bukan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan program khusus bagi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun makharijul huruf.

Kata "belajar" dalam konteks pendidikan berasal dari istilah "instruksi" yang banyak digunakan di dunia pendidikan Amerika. Istilah ini terinspirasi dari aliran psikologi holistik, di mana siswa dianggap sebagai pusat dari proses pembelajaran (Nasution, n.d.). Pada akhirnya, pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat menjadi lebih baik (Erawati 2023)

Pembelajaran merupakan perpaduan antara factor manusia, bahan, alat, perlengkapan, bahan, alat, dan metode yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sunhaji, n.d.) Pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting dalam konteks taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dalam TPQ, pentingnya belajar Al-Quran ditunjukkan sejak awal, yaitu pentingnya belajar membaca Al-Quran sejak dini. Kemampuan membaca secara efektif dan efisien, termasuk pemanfaatan membaca, merupakan ciri pembelajaran dalam TPQ. Penelitian ini fokus pada Taman Pendidikan An-Nafii (TPQ) di kabupaten Kolaka. TPQ An-Nafii didirikan pada tahun 1997 di bawah pimpinan Ibu Hj. Hasna, BA. Hal ini memainkan peran penting dalam pembentukan generasi Quran di wilayah tersebut.

Kemampuan membaca Al-Quran masih menjadi kekhawatiran di kalangan umat Islam karena tampaknya mayoritas penduduk negara ini, dan bahkan umat Islam, memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang sangat rendah. Hasil survei yang dilakukan oleh Al-Quran Institute (IIQ) menunjukkan bahwa 65% penduduk Indonesia tidak bisa membaca atau menulis Al-Quran. Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) menilai persoalan ini menjadi perhatian semua kalangan. ("Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)," n.d.)

Tentu saja, kurangnya interaksi dengan Al-Qur'an dapat berdampak negative, seperti tidak mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. salah satu Solusi untuk masalah ini adalah melalui Taman Pendidikan Al-

Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga Pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak, dengan focus utama pada pembelajaran membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an serta mengajarkan dasar-dasar pengetahuan agama Islam.

Penulis yakin dengan adanya TPQ dapat menjadi salah satu cara untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi umat Islam di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan TPQ sangat cepat dan kuat di Indonesia. Hal ini menunjukkan respon dan dukungan positif dari masyarakat serta menunjukkan ketertarikan umat dalam proses transfer dan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada generasi mendatang. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga ini merupakan batu ujian praktis antara permasalahan Islam dan tuntutan membangun negara yang menetapkan Prinsip Iman dan Kesetiaan (IMTAQ) sebagai prinsip dasar, serta prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada penelitian ini, taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Az-zahiro Dermo Malang, dijadikan sebagai objek studi. TPQ Azzahiro merupakan pusat Pendidikan yang berfokus pada kajian Al-Qur'an. Lembaga ini memiliki visi untuk menjadi tempat Pendidikan yang menghasilkan generasi terbaik sejak usia dini. Berdasarkan sudut pandang ini, terlihat bahwa TPQ Azzahiro Dermo Malang bertujuan dalam melahirkan generasi muda yang unggul, serupa dengan lembaga Pendidikan lainnya yang melatih para sarjana muslim untuk ahli dalam berbagai bidang, baik ilmu pengetahuan, agama, maupun kebudayaan. Keberhasilan TPQ Azzahiro Dermo dapat dilihat dari berbagai pencapaiannya, seperti hafalan Qur'an bagi siswa, serta pengalaman keimanan dan tradisi Islam yang diakui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Azzahiro Dermo
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dermo

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Azzahiro Malang

2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Azzahiro Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dalam pendidikan mengenai peran pengajar dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi TPQ

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan untuk mencetak murid TPQ menjadi lebih baik.

- b. Bagi Guru

Guru dapat wawasan tambahan sebagai pengingat bahwa pentingnya dalam mempelajari Al-Qur'an

- c. Bagi Murid

Agar siswa giat dalam belajar ilmu agama melalui mengaji di TPQ

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk penelitian.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah disini menjelaskan secara singkat mengenai judul dari peneliti juga sebagai pijakan dalam menentukan serta membatasi objek yang akan diteliti.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari implementasi adalah melaksanakan atau menerapkan. Para ahli mengemukakan bahwa implementasi berkaitan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu. Dari

penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah acara yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa objek lainnya. Menurut Harsono (2002), implementasi adalah proses melaksanakan kebijakan agar menjadi tindakan kebijakan dalam politik dan administrasi. Dalam hal ini, peneliti membatasi pengertian implementasi sebagai penerapan atau pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah ada sejak masuknya Islam ke negeri ini. Walaupun pembelajaran ini memiliki hakikat sebagai transfer ilmu pengetahuan, tidak dijelaskan secara pasti bagaimana proses pembelajaran tersebut terjadi dan metode pembelajaran yang umumnya digunakan. Lembaga seperti pesantren dan sekolah agama telah lama dikenal sebagai pionir dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia (Amaliah dkk, 2022).

Istilah "pembelajaran" berasal dari "instruction," yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran ini dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik, di mana pelajar dianggap sebagai pusat kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017). Pada akhirnya, pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, serta membentuk sikap dan perilaku manusia menjadi lebih baik (Annisa, dkk, 2023).